

Pengaruh Model Pembelajaran *Treffinger* Berbantuan Media Geohepi Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Geografi Siswa SMA/MA.

Cindy Nurul Amalia, Sri Astutik*, Fahmi Arif Kurnianto, Era Iswara Pangastuti, Muhammad Asyroful Mujib

Department of Geography Education, University of Jember, Jember, 68121, Indonesia

*Penulis korespondensi, e-mail: tika.fkip@unej.ac.id

ABSTRAK

Pembelajaran geografi saat ini masih berfokus pada satu sumber belajar dan model pembelajaran yang digunakan belum maksimal dalam mempengaruhi kemampuan pola pikir kreatif dan hasil belajar siswa sehingga diberikan solusi menggunakan model pembelajaran *treffinger* dengan bantuan media geohepi. Tujuan penelitian diharapkan adanya pengaruh yang signifikan dari model *treffinger* berbantuan media geohepi terhadap kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar geografi siswa SMA/MA. Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan desain *posttest only control group design*. Hasil *posttest* kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar geografi siswa pada kelas eksperimen menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran *treffinger* berbantuan media geohepi terhadap kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar geografi pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan diketahui nilai uji *Independent Sample T-test* dibawah ($< 0,05$).

Kata Kunci : Berpikir Kreatif, Hasil Belajar Geografi, Model Pembelajaran *Treffinger*, Media Geohepi

PENDAHULUAN

Pendidikan selalu berkembang dari masa ke masa sesuai paradigma kehidupan. Pembelajaran abad 21 menjadi peralihan pembelajaran yang di dalamnya guru bukan lagi menjadi pusat pembelajaran melainkan siswa itu sendiri. Siswa dituntut memiliki kemampuan 4c yakni kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, kolaborasi dan komunikasi, dengan tersebut siswa diharapkan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi dalam kehidupannya secara independent. Selain kemampuan tersebut siswa juga diharapkan mampu mencari informasi dari berbagai sumber yang terpercaya, meningkatkan *soft skill* dan *hard skill*, keteladanan dan pemanfaatan teknologi yang menjadi titik utama dalam pembelajaran abad ini. Selaras dengan pernyataan Ifa *et al.* (2022) bahwa teknologi menjadi salah satu tuntutan pada pembelajaran abad sekarang yakni abad 21 guna mengembangkan keterampilan belajar siswa.

Geografi merupakan salah satu mata pelajaran tingkat SMA. Menurut Nurjannah *et al.* (2020) Siswa harus berkolaborasi untuk dapat melakukan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas untuk mengungkap pengetahuan geografinya, yang merupakan mata pelajaran naturalistik. Mengingat bahwa metode ilmiah mengarah pada lingkungan di sekitar kita, hal ini menunjukkan betapa pentingnya geografi diajarkan di sekolah (Hasriyanti, 2019). Tuntutan pembelajaran geografi abad 21 ini menetapkan siswa mempunyai kemampuan berpikir tingkat tinggi sesuai dalam kategori kemampuan 4c sehingga mampu menghadapi tantangan masa depan, maka diperlukan adanya penanganan menggunakan pembelajaran *treffinger*.

Model pembelajaran yang diterapkan sangatlah bervariasi dan inovatif sehingga dalam pemilihannya dapat disesuaikan pada kondisi atau kurikulum yang berlaku guna mewujudkan kompetensi pembelajaran abad 21. Model pembelajaran yang inovatif ini pembelajaran berbasis proyek, *Discovery- Inquiry, Flipped Classroom, Blended-Blog*, dan game edukasi (Koesnandar *et al.*, 2020). Penelitian ini menggunakan pembelajaran *treffinger* yang termasuk salah satu model yang dapat diterapkan pada kurikulum merdeka. Menurut Dewi (2020) model *treffinger* termasuk dalam bagian model *Creative Problem Solving* (CPS) dikembangkan oleh Donald J. Treffinger mengajak siswa untuk memiliki pola pikir kreatif dalam memecahkan masalah. Model ini sesuai dengan geografi karena mampu membangun kemampuan siswa dalam berpikir kreatif sehingga dapat menemukan cara baru dalam menyelesaikan permasalahan ekologis, sosial dan lainnya.

Menurut Nofrion dalam Rizqiyah *et al.*, (2023) terdapat empat masalah klasik yang masih melilit dalam pembelajaran geografi itu sendiri, yakni; 1) pusat pembelajaran masih ada pada guru, 2) level pertanyaan yang didominasi oleh LOTS (*Low order thinking skill*) dan MOTS (*medium order thinking skill*), 3) belum efektifnya aktivitas belajar siswa, dan 4) kolaborasi antar siswa yang masih cenderung rendah. Adanya permasalahan tersebut apabila tidak segera ditindak lanjuti, maka akan berpengaruh pada pola pikir kreatif siswa dan juga berpengaruh dalam sistem pembelajaran. Astutik *et al.*, (2019) melaporkan bahwa sistem pembelajaran yang baik dan sistematis dilatar belakangi oleh pendidikan yang baik. Perlu adanya inovasi yang dilakukan yaitu dengan adanya model dan media pembelajaran yang sesuai.

Geohepi adalah media pembelajaran berbentuk aplikasi dan web yang didalamnya berisi materi geografi. Selain materi dalam media geohepi ini memuat LKPD dengan akses penggunaan yang mudah. Media geohepi ini dilengkapi dengan kurikulum yang berlaku sehingga mempermudah siswa dan guru dalam penerapannya. Penggunaan aplikasi geohepi tersebut diharapkan dapat membantu peningkatan kreatifitas dan hasil belajar siswa.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi sangat diperlukan pada pembelajaran saat ini, siswa diharapkan mampu memecahkan dan menemukan solusi baru atas problematika yang terjadi, sehingga kemampuan ini perlu perhatian khususnya dalam pembelajaran geografi. Menurut Anditiasari *et al.*, (2021) kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan dalam mengajukan gagasan guna penyelesaian permasalahan dan menghasilkan sesuatu yang baru. Oleh sebab itu perlu dilakukan pengembangan, mengingat dalam kenyataanya kurang adanya perhatian dari pihak instansi pendidikan sehingga hal itu mempengaruhi hasil belajarnya.

Hasil belajar hal yang sangat penting pada proses pembelajaran dikarenakan untuk mengukur kemampuan siswa dan menentukan kualitas pendidikan yang mereka dapatkan. Adanya sarana prasarana yang baik dan model pembelajaran sesuai dapat mendukung peningkatan hasil belajar siswa hal tersebut merupakan salah satu tanda pembelajaran yang berkualitas. Hal ini mendukung pernyataan yang disampaikan oleh Tsabitah & Fitria (2021) bahwa kualitas pendidikan yang diterima merupakan faktor penting yang berpengaruh dalam hasil pembelajaran.

Penelitian dengan model *treffinger* ini telah banyak digunakan dan terbukti efektif dalam meningkatkan pola pikir kreatif serta hasil belajar geografi. Penelitian serupa mengenai model pembelajaran *treffinger* dilakukan oleh Nurjannah *et al.*, (2020); Lasaiba (2022); Larasati (2020) mengungkapkan bahwa hasil belajar dan kapasitas siswa untuk berpikir kreatif dipengaruhi oleh paradigma pembelajaran *treffinger*. Siswa yang secara aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan memiliki kepercayaan diri untuk menyuarkan pemikiran mereka berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki. Paradigma pembelajaran *treffinger* juga memiliki dampak besar pada pemikiran kritis, pemecahan masalah, komunikasi, kemandirian, dan hasil belajar (Ridhiyani & Masyhuri 2022; Afnan

et al., 2020; Indrawati, 2019). Hasil penelitian tersebut terdapat pengaruh pada penerapan model *treffinger* terhadap kemampuan berpikir dan hasil pembelajaran siswa sesuai pembelajaran geografi abad 21.

Pembelajaran geografi menggunakan model *treffinger* berbantuan media geohepi diharapkan mampu mendorong kemampuan yang dimiliki siswa dan berpengaruh terhadap hasil belajar. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Treffinger* Berbantuan Media Geohepi Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Geografi Siswa SMA/MA”.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan kuasi-eksperimental dengan desain *posttest only control group design*. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2023/2024 di MA Negeri 2 Banyuwangi, dengan memanfaatkan *purposive sampling area* untuk memilih lokasi penelitian. Populasi terdiri dari seluruh siswa kelas XI IPS yang terdiri dari XI IPS 1 – XI IPS 5, kemudian dua kelas dipilih sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan sistem undi. Kelas eksperimen menerapkan model *treffinger* berbantuan media geohepi sedangkan kelas kontrol menganut metode pengajaran konvensional. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini yakni analisis data kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar geografi siswa, uji normalitas melalui *one sample kolmogorof-smirnov*, uji homogenitas menggunakan uji homogenitas menggunakan uji F(fisher) dan uji hipotesis melalui uji *independent sample T-test* yang menggunakan SPSS 25. Untuk melihat presentase kemampuan berpikir kreatif jumlah skor yang didapatkan siswa oleh siswa dengan menggunakan rumus yaitu sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor total}} \times 100$$

Pengelompokan kemampuan berpikir kreatif disajikan dalam tabel, sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

Rentang Total Nilai	Kategori Kemampuan Berpikir Kreatif
81 – 100	Sangat Kreatif
61 – 80	Kreatif
41 – 60	Cukup Kreatif
21 – 40	Kurang Kreatif
< 20	Tidak Kreatif

Sumber: Nury et al, 2019

Untuk melihat presentase hasil belajar jumlah skor yang didapatkan siswa oleh siswa dengan menggunakan rumus yaitu sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor total}} \times 100$$

Pengelompokan hasil belajar siswa disajikan dalam tabel, sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Hasil Belajar Siswa

Rentang Total Nilai	Kategori Hasil Belajar
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup
21 – 40	Rendah
< 20	Rendah Sekali

Sumber: Primadoniati, 2020

HASIL DAN PEMBAHASAN

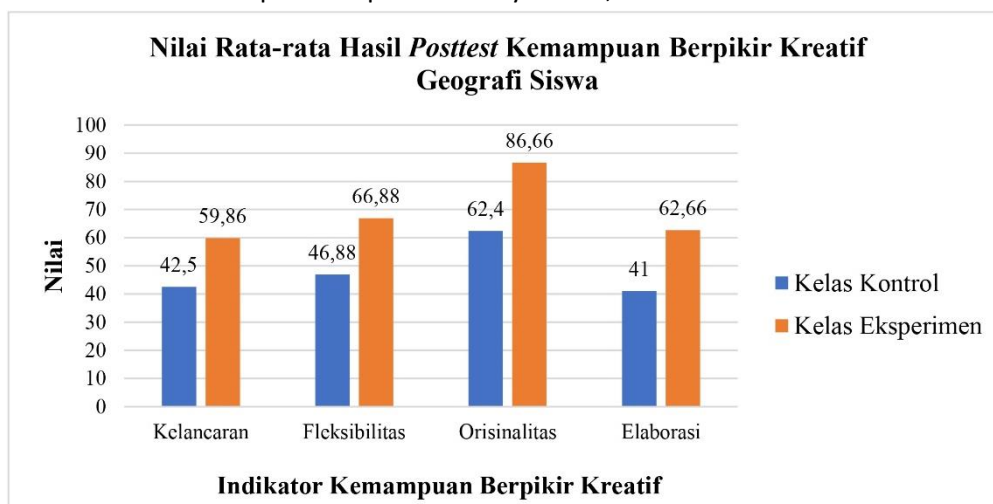
Penelitian ini berfokus pada penilaian kemampuan siswa dalaberpikir kreatif dan hasil belajar geografi pada lingkup materi “Penduduk Sebagai Sumberdaya Manusia”. *Posttest* dilakukan di akhir pertemuan setelah pemberian eksperimental berupa penggunaan model pembelajaran *treffinger* berbantuan media geohepi pada kelas eksperimen. Hasil *posttest* kemampuan berpikir kreatif siswa terdapat pada tabel berikut.

Tabel 3. Deskripsi Statistik Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

	Descriptive Statistic				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kelas Kontrol	36	10	85	48.78	17.762
Kelas Eksperimen	36	25	100	69.86	18.803
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan Tabel 3 menunjukan bahwa kelas kontrol dengan jumlah 36 siswa mendapatkan nilai tertinggi sebesar 85, nilai terendah sebesar 10 dengan rata-rata nilai 48,78. Sedangkan pada kelas eksperimen dengan jumlah sama mendapatkan nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terendah 25 dengan rata-rata nilai kemampuan berpikir kreatif yaitu 69,86.



Gambar 1. Presentase Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Tiap-Tiap Indikator

Dari keempat indikator kemampuan berpikir kreatif tersebut yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu pada indikator orisinalitas. Pada indikator orisinalitas hasil yang didapatkan sebesar 86,66 untuk kelas eksperimen sedangkan 62,4 untuk kelas kontrol. Hal yang menyebabkan indikator orisinalitas tinggi dikarenakan pada kelas eksperimen siswa diarahkan guna mengerjakan masalah di lembar kerja ataupun diskusi dengan waktu yang telah ditentukan, sehingga dalam pengerjaannya siswa diberikan kebebasan dalam mencari, mengembangkan dan mengutarakan gagasan atau jawaban dengan cara yang berbeda, baru dan unik dengan konsep pemikiran yang sesuai. Selain indikator orisinalitas, nilai

yang memiliki perbedaan signifikan dapat dilihat pada indikator kedua mengenai fleksibilitas dengan hasil yang didapatkan sebesar 66,88 di kelas eksperimen dan 46,88 di kelas kontrol. Hal tersebut dikarenakan ketika pengerjaan lembar kerja maupun diskusi siswa dituntut untuk berpikir luwes guna menghasilkan banyak gagasan ataupun pemikiran yang ditinjau dari berbagai sudut pandang sehingga siswa mampu memecahkan permasalahan yang telah diberikan. Kemampuan berpikir kreatif siswa di kelas eksperimen memiliki hasil yang beragam. Berikut ini disajikan hasil klasifikasi kriteria kemampuan berpikir kreatif dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Klasifikasi Kriteria Kemampuan Berpikir Kreatif Gografi Siswa

Klasifikasi Kriteria Kemampuan Berpikir Kreatif	Kelas Eksperimen	Persentase (%)
Sangat Kreatif	7	19,44
Kreatif	18	50
Cukup Kreatif	8	22,22
Kurang Kreatif	3	8,33
Tidak Kreatif	0	0
Total	36	99,99

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar siswa memperoleh tingkatan kreatif dikarenakan penggunaan model *treffinger* berbantuan media geohepi. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat meliputi uji normalitas dan homogenitas terhadap hasil *posttest*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk uji normalitas, dengan hasil yang disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji Normalitas

Posttest Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas Kontrol	.113	36	.200*	.972	36	.490
Kelas Eksperimen	.142	36	.065	.951	36	.114

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan uji normalitas hasil menunjukkan bahwa hasil *posttest* dinyatakan berdistribusi secara normal atau lebih dari ($>$) 0,05. Selanjutnya, untuk melihat homogenitas menggunakan analisis independent *T-test* didapatkan nilai F pada baris kolom *Levene's Test Of Equality of Variances* dan untuk melihat adanya pengaruh menggunakan *independent sample T-test* pada kolom *T-test of Equality F Means* pada *Sig.(2-tailed)*. Berikut uji F sekaligus uji *independent sample T-test* hasil *posttest* kemampuan berpikir kreatif siswa disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. uji F dan uji *independent sample T-test* hasil kemampuan berpikir kreatif siswa

		Independent Sample Test				
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality f Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Hasil <i>posttest</i> kemampuan berpikir kreatif siswa	Equal variances assumed	.010	.922	-4.891	70	.000
	Equal variances not assumed			-4.891	69.774	.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan Tabel 6 Hasil uji homogenitas dengan uji F (*fisher*) menunjukkan nilai *sig* 0,922 yang diartikan data yang dihasilkan berdistribusi homogen berdasarkan keputusan nilai signifikan $>0,05$. Data hasil *posttest* yang diperoleh dengan fitur *independent sample T-test* diketahui nilai *sig* (2-

tailed) yaitu 0,000. Hal tersebut menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak karena nilai signifikan $<0,05$. Dari hasil tersebut dapat diketahui penggunaan model pembelajaran *treffinger* berbantuan media geohepi terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa berpengaruh signifikan.

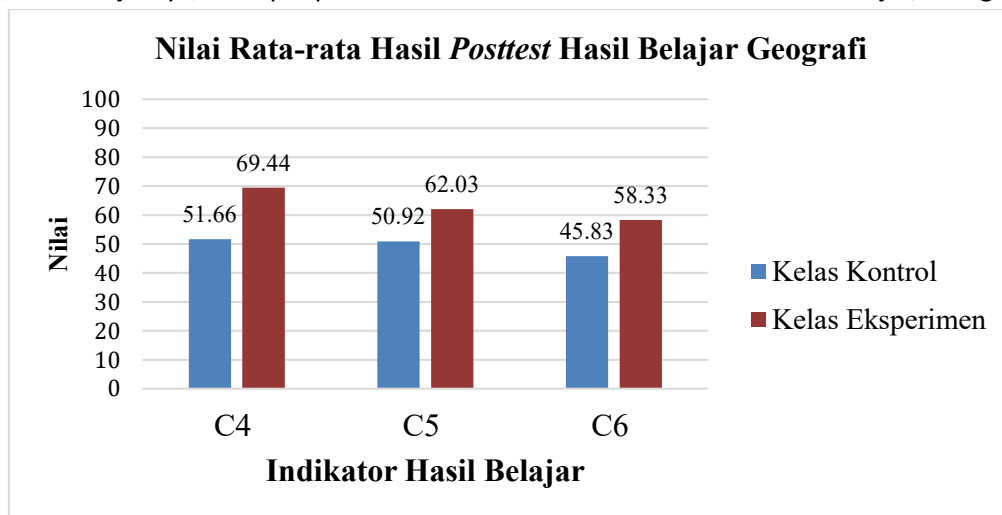
Variabel terikat selanjutnya yaitu hasil belajar geografi. Hasil dari nilai *posttest* hasil belajar geografi siswa terdapat pada Tabel 7.

Tabel 7. hasil *posttest* hasil belajar geografi siswa

Descriptive statistic					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kelas Kontrol	36	20	70	49.17	15.561
Kelas Eksperimen	36	40	90	64.72	17.152
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan hasil *posttest* hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua kelas. Kelas kontrol mendapatkan rata-rata nilai 49,17. Kelas eksperimen dengan jumlah 36 belajar yaitu 64,72. Selanjutnya, terdapat persentase nilai siswa sesuai indikator hasil belajar, sebagai berikut:



Gambar 2. nilai rata-rata hasil belajar geografi tiap indikator

Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar geografi ditinjau dari tiap indikatornya memiliki perbedaan. Perbedaan yang signifikan dapat dilihat pada indikator C4 yakni kelas kontrol sebesar 51,66 dan kelas eksperimen. Selanjutnya Indikator kedua yakni C5 pada kelas kontrol sebesar 50,92 dan kelas eksperimen 62,03. Hasil belajar siswa di kelas eksperimen memiliki keberagaman dimana terdapat siswa yang memiliki hasil sangat baik, baik, cukup baik dan rendah. Berikut ini disajikan Tabel hasil klasifikasi hasil belajar dalam Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Klasifikasi Hasil Belajar Geografi Siswa

Klasifikasi Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Sangat Baik	6	16,66
Baik	12	33,33
Cukup	12	33,33
Rendah	6	16,66
Total	36	99,98

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa sebagian besar siswa di kelas eksperimen mendapatkan hasil yang maksimal yaitu sangat baik, baik dan cukup dengan jumlah total 30 siswa dari 36 siswa yang berarti ada pengaruh signifikan adanya perlakuan.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Geografi

Tests of Normality						
Posttest Hasil Belajar Geografi Siswa	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas Kontrol	.132	36	.112	.916	36	.010
Kelas Eksperimen	.138	36	.081	.912	36	.007

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan uji normalitas hasil belajar geografi memperoleh nilai sebesar 0,112 untuk kelas kontrol dan 0,081 untuk kelas eksperimen. Uji tersebut dinyatakan berdistribusi dengan normal. Hal tersebut dikarenakan data yang dihasilkan lebih dari 0,05. setelah data diketahui normal selanjutnya melakukan uji hipotesis atau pengaruh. Berikut uji F sekaligus uji *independent sample T-test* hasil *posttest* hasil belajar geografi siswa disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Uji F dan *Independent Sample T-Test* Hasil *Posttest* Hasil Belajar

Independent Sample Test						
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Hasil <i>posttest</i> hasil belajar geografi siswa	Equal variances assumed	1.010	.318	-4.030	70	.000
	Equal variances not assumed			-4.030	69.374	.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan Tabel 10 hasil uji homogenitas fitur uji F (*fisher*) menunjukkan nilai *sig* 0,318 yang diartikan data yang dihasilkan terdistribusi homogen. Data hasil *posttest* hasil belajar geografi siswa yang diperoleh dengan fitur *independent sample T-test* diketahui nilai *sig* (2-tailed) yaitu 0,000. Hasil tersebut dapat diketahui adanya pengaruh yang signifikan hasil belajar geografi siswa menggunakan model pembelajaran *treffinger* berbantuan media geohepi.

Hasil penelitian terbukti terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *treffinger* berbantuan media geohepi terhadap kemampuan siswa untuk berpikir kreatif. Diperolehnya data dari hasil *posttest* kemampuan pola pikir kreatif yang dilakukan pada pertemuan terakhir di masing-masing kelas. Penggunaan model pembelajaran *treffinger* dengan bantuan media geohepi terdapat di kelas eksperimen yang memicu siswa untuk bebas mengeluarkan pendapat dalam memecahkan masalah hasil nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi (69,86) daripada kontrol (48,78). Hal tersebut menjadikan kelas eksperimen termasuk kedalam klasifikasi kelas yang memiliki tingkat cukup kreatif. Pernyataan tersebut diperkuat oleh adanya siswa yang memperoleh tingkat kemampuan berpikir sangat kreatif 7 siswa, kreatif 18 siswa, cukup kreatif 8 siswa. Pada kelas kontrol hanya memiliki rata-rata presentase 48,78. Hal ini disebabkan adanya perbedaan pada kegiatan pembelajaran pada kelas kontrol yang berbeda, siswa kurang kreatif dikarenakan metode pembelajaran masih berpusat pada guru dengan menggunakan metode ceramah, selain itu penggunaan buku ajar mengakibatkan tingkat kejenuhan siswa lebih meningkat.

Hipotesis pada penelitian ini dinyatakan diterima, dikarenakan pada metode pembelajaran *treffinger* dengan bantuan media geohepi berpengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pola pikir kreatif geografi siswa pada lokasi penelitian. Model pembelajaran *treffinger* terbukti mampu mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa, memperoleh informasi dari berbagai sumber yang

dimiliki dan memudahkan siswa dalam memahami materi geografi. Dewi (2020) berpendapat penggunaan metode pembelajaran *treffinger* berpengaruh positif atau efektif terhadap kemampuan pola pikir kreatif siswa. Pembelajaran dengan metode pembelajaran *treffinger* memiliki sintak yang efektif, terstruktur dan dengan arahan yang sudah diberikan oleh pengajar mampu membantu siswa dalam mendorong kemampuan pemecahan masalah.

Berdasarkan pengamatan dan hasil uji syarat memperoleh hasil yang cukup memuaskan yang menandakan bahwa tahapan model pembelajaran *treffinger* dengan bantuan media geohepi terlaksana dengan baik pada kelas yang diberi perlakuan (kelas eksperimen), para siswa turut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa menjawab pertanyaan dengan mandiri dan percaya diri, siswa memaksimalkan kesempatan bertanya dan melakukan diskusi dengan guru maupun dengan siswa lain terkait materi ajar yang belum dipahami, terutama pada tahap kedua pada sintak model *treffinger* yakni *practice with process* dimana siswa antusias dalam melakukan diskusi dan saling bertukar pendapat dengan teman sekelompoknya, hal ini menunjukkan siswa mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan dapat menyelesaikan permasalahan sesuai dengan teori yang ditemukannya sendiri dan bimbingan guru.

Hasil penelitian membuktikan adanya pengaruh signifikan hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran *treffinger* berbantuan media geohepi. Data yang didapatkan antara kelas kontrol dan eksperimen memiliki perbedaan. Pada kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional terlihat dari hasil belajar geografi tidak mengalami perkembangan (tidak berprogres), ditunjukkan dari nilai akhir kelas tanpa perlakuan lebih memiliki nilai rendah. Sebaliknya, pada kelas perlakuan (eksperimen) menggunakan model pembelajaran *treffinger* mengalami peningkatan dari sebelumnya. Peningkatan ini dikarenakan pada pembelajaran *treffinger* menuntut siswa lebih rajin dan kreatif (Aisyah *et al.*, 2021). Pada kelas eksperimen menggunakan geohepi sebagai media pembelajaran, yang mengakibatkan adanya peningkatan hasil belajar. Hal ini selaras dengan penelitian Yuliyanti *et al.*, (2022) yang membuktikan bahwasanya Geohepi berpengaruh signifikan terhadap meningkatkan hasil belajar siswa dan memberikan kebermanfaatan kepada guru sebagai referensi media pembelajaran geografi.

Hipotesis pada penelitian ini dinyatakan diterima yaitu adanya pengaruh signifikan terkait pengaruh metode pembelajaran *treffinger* berbantuan media geohepi terhadap hasil belajar geografi siswa pada pembelajaran di lokasi penelitian. Hal ini didukung oleh penelitian Malini *et al.*, (2022) Pembelajaran dengan model *treffinger* memiliki sintak terstruktur, efektif dan dengan bimbingan yang diberikan oleh guru mampu meningkatkan pemahaman materi yang diberikan di dalam kelas serta dapat meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan sintak dari model pembelajaran *treffinger* dijumpai dua indikator yang paling menonjol yakni indikator C4 menganalisis dengan hasil 69,44 kelas yang diberikan pengaruh dan kontrol (51,66). Indikator lainnya yakni C5 dengan hasil 62,03 kelas yang diberikan pengaruh dan kontrol (50,92). Tingginya hasil yang terdapat pada kedua indikator dapat menjelaskan bahwasanya siswa telah berhasil dalam menganalisis dan mengevaluasi materi sehingga menjawab dengan benar. Selain itu kemampuan tersebut menunjukkan bahwasanya siswa termasuk kedalam kategori kemampuan berpikir tingkat tinggi dikarenakan soal tersebut termasuk kategori *High Order Thinking Skills* (HOTS).

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil serta pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *treffinger* dengan bantuan media geohepi berpengaruh signifikan pada kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar geografi siswa. Pendapat ini dibuktikan

pada *posttest* kemampuan berpikir kreatif nilai tertinggi pada indikator orisinalitas dan terendah indikator elaborasi serta hasil uji *T-test sig (2-tailed) equal variances assumed* dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,000. Sedangkan pada belajar geografi siswa ditunjukkan pada indikator tertinggi yakni C4 dan terendah C6, serta memperoleh *nilai sig (2-tailed) equal variances assumed* dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,000.

REFERENSI

- Afnan, A., Ikhsan, M., & Duskri, M. (2020). Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Kemandirian Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Treffinger. *Numeracy*, 7(1), 123-136.
- Aisyah, S., Riyanto, Y., & Suhanadji, S. (2021). Pengaruh model pembelajaran treffinger terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 1(1), 1-10.
- Anditiasari, N., Pujiastuti, E., & Susilo, B. E. (2021). Systematic literature review: pengaruh motivasi terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. *Aksioma: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 12(2), 236-248.
- Astutik, S., Lesmono, A. D., & Adani, D. A. L. (2019). Pengaruh model collaborative creativity (CC) terhadap kemampuan literasi sains dan hasil belajar fisika siswa di SMA. *Saintifika*, 21(1), 9-22.
- Dewi, S. H. (2020, November). Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. In *Prosiding Seminar Nasional*
- Hasriyanti, H. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas. *LaGeografia*, 18(1), 36-42.
- Ifa, H., Astutik, S., Apriyanto, B., Mujib, M. A., & Kurnianto, F. A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa SMA/MA. *Majalah Pembelajaran Geografi*, 6(1), 88-104.
- Indrawati, F. (2019). Analisis model pembelajaran Treffinger terhadap kemampuan komunikasi matematika. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 5(1).
- Koesnandar, A. (2020). Pengembangan model pembelajaran inovatif berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sesuai kurikulum 2013. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 33-61.
- Larasati, D. A. (2020). Pengaruh Model Treffinger terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *MUSAMUS Journal of Primay Education*, 2(2), 130-139.
- Lasaiba, M. A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Terhadap Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Geografi Siswa MAN 2 Ambon. *GEOFORUM*, 1(1), 20-30.
- Malini, I., Lestariningsih, N., & Nirmalasari, R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Berbantuan Media Gambar terhadap Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Peredaran Darah. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 13(2), 109-119.

- Nurjannah, H., Saputro, A., Maddatuang, M., & Fikri, M. J. N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Treffinger Pada Pembelajaran Geografi. *LaGeografia*, 19(1), 113-127.
- Nury, N., Munawaroh, F., Hadi, W. P., & Rosidi, I. (2019). Pengaruh Model Project Based Learning denan menggunakan Strategi Poster Session terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif. *Natural Science Education Research*, 2(1), 25-32.
- Primadoniati, A. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 77-97.
- Ridhiyani, S., & Masyhuri, M. (2022). Model Pembelajaran Treffinger Berbantuan Lembar Kerja Siswa dan Pengaruhnya terhadap Berpikir Kritis Siswa. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(1), 470-476.
- Rizqiyah, S., Astutik, S., Apriyanto, B., Pangastuti, E. I., & Nurdin, E. A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran EXO-OLO Task dengan Bantuan Media Spinning Question Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Geografi Siswa SMA. *Majalah Pembelajaran Geografi*, 6(1), 1-9.
- Tsabitah, N., & Fitria, N. (2021). Pengaruh Kompetensi Profesional Guruterhadap Kualitas Pembelajaran di Raudhatul Athfal Tangerang. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(1), 10-22.
- Yuliyanti, A. D., Sriyanto, S., & Putro, S. (2022). Efektivitas Geohepi Sebagai Media Pembelajaran Geografi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 13 Kabupaten Tangerang. *Edu Geography*, 10(3), 1-9.
- Zakiah, N. E., Fatimah, A. T., & Sunaryo, Y. (2020). Implementasi project-based learning untuk mengeksplorasi kreativitas dan kemampuan berpikir kreatif matematis mahasiswa. *Teorema: Teori dan Riset Matematika*, 5(2), 285-293.
- Zamroh, M. R. A., Suharini, E., & Aji, A. (2022). Penggunaan Website Geohepi Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Selama Masa Pandemi Covid-19. *Geography: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 10(1), 43-54